

Pengembangan Pelaporan Persediaan Farmasi Berbasis Database Sebagai Informasi Pendukung Laporan Keuangan Puskesmas

¹⁾Endang Mardiaty, ²⁾Yuki Firmanto*, ³⁾Novita Mukti Wibowo

^{1,2,3)}Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya, Indonesia

Email Corresponding: yukifirmanto@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Puskesmas Pengabdian Masyarakat Persediaan Farmasi	Pada saat ini sedang maraknya puskesmas berganti status menjadi BLUD (Badan Layanan Umum Daerah). Salah satu puskesmas yang sudah berstatus BLUD ada pada wilayah Kabupaten "X". Pada tahun 2021 puskesmas tersebut harus mulai membuat Laporan Keuangan yang menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban badan yang sudah berstatus BLUD. Setelah ditelusuri lebih lanjut, auditor eksternal memberikan beberapa koreksi salah satunya yakni perlu adanya pelaporan persediaan farmasi dengan metode FIFO (<i>First In First Out</i>). Pada kenyataannya puskesmas sudah memiliki aplikasi sistem persediaan farmasi secara FIFO namun dalam hal pelaporan pada sistem masih belum bisa menampilkan laporan persediaan farmasi FIFO. Oleh karena itu, Universitas Brawijaya melalui program pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya sebagai stakeholder pada sisi akademisi memberikan pelatihan pengolahan sumber data sistem menjadi laporan persediaan farmasi FIFO, sehingga terciptanya sistem persediaan farmasi yang sesuai dan tepat. Metode pengabdian masyarakat yang tepat untuk permasalahan ini adalah <i>Participatory Action Research</i> (PAR). Metode ini memiliki empat tahapan yaitu observasi/evaluasi, refleksi, rencana aksi dan tindakan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah penanggungjawab farmasi puskesmas dapat menyusun laporan FIFO menggunakan sumber data dari aplikasi sistem persediaan farmasi dan penanggungjawab farmasi puskesmas dapat mengkonversi laporan FIFO menjadi laporan LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat).
Keywords: Writing instructions Administrative journal Article templates	Currently, the status of the public health services are changing to become a BLUD (Regional Public Service Agency). One of the public health service with BLUD status is in the "X" Regency area. In 2021, the public health service must start making financial reports, which are one of the accountability reports for bodies that have BLUD status. After further investigation, the external auditor provided several corrections, one of which was the need to report pharmaceutical inventory using the FIFO (First In First Out) method. In fact, the community health center already has a FIFO pharmaceutical inventory system application, but in terms of reporting the system is still unable to display FIFO pharmaceutical inventory reports. Therefore, Brawijaya University through the Faculty of Business Economics Brawijaya University community service program as a stakeholder on the academic side provides training on processing system data sources into FIFO pharmaceutical inventory reports, so as to create an appropriate and precise pharmaceutical inventory system. The right community service method for this problem is <i>Participatory Action Research</i> (PAR). This method has four stages, namely observation/evaluation, reflection, action plan and action. The result of this service activity is that the person in charge of the community health center pharmacy can prepare a FIFO report using data sources from the pharmaceutical inventory system application and the person in charge of the community health center pharmacy can convert the FIFO report into an LPLPO report (Usage Report and Drug Request Sheet).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah layanan dasar Kesehatan yang ada di Indonesia atau sering disebut fasilitas Kesehatan pertama. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya Kesehatan masyarakat dan upaya Kesehatan perseorangan tingkat pertama. Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan membutuhkan sumber dana yang cukup besar. Puskesmas yang sudah menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) memiliki fleksibilitas pengelolaan keuangan sehingga dapat mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Pada akhirnya laporan keuangan puskesmas bisa menunjukkan kinerja yang baik karena memiliki sifat fleksibilitas pengelolaan keuangan. Oleh karena itu banyak berdatangan investasi dari pihak eksternal puskesmas maupun pemerintah.

Puskesmas pada wilayah Kabupaten “X” mulai 30 Desember 2020 sudah berstatus BLUD. Pada tahun ini terhitung puskesmas sudah berjalan dua setengah tahun sebagai Badan Layanan Umum Daerah. Pada tahun 2021 puskesmas tersebut harus mulai membuat Laporan Keuangan yang menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban badan yang sudah berstatus BLUD. Puskesmas wilayah Kabupaten “X” yang tergolong baru menjadi BLUD memiliki kemungkinan besar kurang memahami pengelolaan keuangan maupun laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena sumber daya manusia yang berada di puskesmas adalah tenaga kesehatan bukan tenaga keuangan. Kemungkinan ini didukung hasil penelitian dari Agriyanto dkk (2023) bahwa pelaporan BLUD Kesehatan (puskesmas) mayoritas disusun oleh pegawai kesehatan yang tidak memiliki dasar ilmu akuntansi sehingga pegawai kesehatan tersebut mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Pegawai puskesmas mengalami kesulitan penyusunan laporan keuangan karena keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi (Kesuma dkk, 2022). Oleh karena itu tim pengabdian yang memiliki dasar keuangan bermaksud untuk melakukan pendampingan keuangan kepada puskesmas tersebut.

Setelah ditelusuri lebih lanjut ditemukan dua puskesmas yang membutuhkan program ini yaitu Puskesmas “N” dan Puskesmas “J”. Permasalahan kedua puskesmas ini sama yakni belum bisa menyajikan data laporan FIFO persediaan farmasi yang menjadi bahan pendukung laporan keuangan. Permasalahan ini menjadi catatan khusus dari Kantor Akuntan Publik (KAP) atas pemeriksaan Laporan Keuangan 2022. Laporan FIFO Persediaan Farmasi menjadi catatan khusus karena persediaan farmasi bisa dikatakan bersifat material terhadap laporan keuangan. Nilai Persediaan Farmasi Puskesmas “N” pada tahun 2022 sebesar Rp 328.968.910,11 yakni 59% dari nilai aset lancar 2022 (Puskesmas “N”, 2023). Sedangkan untuk nilai Persediaan Farmasi Puskesmas “J” 2022 sebesar Rp 228.387.793,33 yakni 84% dari nilai aset lancar 2022 (Puskesmas “J”, 2023).

Pada kenyataannya kedua puskesmas ini sudah memiliki sistem pencatatan farmasi secara FIFO namun memiliki kendala yakni belum bisa menampilkan laporan FIFO bulanan. Hal ini terjadi karena penggunaan sistem secara efektif masih dilakukan di tahun 2022, sehingga sistem aplikasi ini masih perlu adanya pengembangan secara lebih lanjut. Sistem ini hanya bisa menampilkan nilai persediaan per akhir tanggal disetiap bulannya namun tidak bisa menampilkan nilai mutasinya secara benar. Auditor eksternal untuk tahun 2022 sudah ditunjukkan penerapan sistem aplikasi persediaan farmasi dan auditor percaya. Namun auditor menyarankan untuk membuat laporan FIFO Persediaan Farmasi tahun 2023. Hal ini menjadi catatan khusus, karena sudah mengalami pemeriksaan di tahun 2022 dan pasti perlu adanya peningkatan kinerja keuangan di tahun 2023.

Hasil dari wawancara kepada apoteker Puskesmas “N” dan Puskesmas “J” bahwa mereka belum sepenuhnya memahami Microsoft Excel. Padahal setelah dilihat dari data yang sudah ada, sebenarnya pada tahun 2022 apoteker atau pihak puskesmas bisa membuat laporan FIFO Persediaan Farmasi. Namun karena mereka belum memahami rumus-rumus yang ada di Microsoft Excel maka mereka tidak bisa membuat laporan tersebut. Sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan aplikasi Microsoft Excel yang dapat menghasilkan Laporan FIFO Farmasi dan Laporan LPLPO Farmasi.

II. MASALAH

a. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2019, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan Upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan Upaya promotif dan preventif di

wilayah kerjanya. Salah satu syarat didirikannya puskesmas adalah adanya pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Peraturan Pemerintah No 51 Tahun 2009). Pelayanan kefarmasian pada puskesmas memiliki standar yakni pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai, dan pelayanan farmasi klinik. Menurut Peraturan Pemerintah No 51 Tahun 2009 dalam pelayanan kefarmasian di puskesmas hanya dapat dilakukan oleh Apoteker.

b. Persediaan Farmasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 51 Tahun 2009, sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika. Persediaan farmasi merupakan persediaan utama puskesmas dalam melaksanakan pelayanan Kesehatan bagi puskesmas.

c. Pencatatan dan Pelaporan Persediaan Farmasi

Pencatatan dan pelaporan persediaan farmasi memiliki beberapa tujuan yaitu bukti bahwa pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai telah dilakukan, sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian, serta sumber data untuk pembuatan laporan. Selain pencatatan dan pelaporan sebagai bukti pelaksanaan pelayanan kefarmasian puskesmas. Pencatatan dan pelaporan kefarmasian juga berguna sebagai bahan data dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berhubungan dengan persediaan farmasi yakni neraca dan laporan operasional. Untuk laporan neraca berhubungan dengan akun persediaan. Komponen terbesar dari persediaan puskesmas adalah persediaan farmasi. berdasarkan Laporan Keuangan Audited Puskesmas “N” bahwa total persediaan farmasi per 31 Desember 2023 sebesar Rp328.968.910,11 dari total persediaan sebesar Rp338.842.310,11 atau kalau dipresentase persediaan farmasi memiliki proporsi 97% dari total persediaan puskesmas. Pada laporan operasional persediaan farmasi muncul pada akun beban persediaan.

d. FIFO (*Fist In Fist Out*)

Dikutipan dari kebijakan akuntansi yang ada pada Laporan Keuangan *Audited* Puskesmas “N”, FIFO adalah harga pokok dari barang-barang yang pertama kali dibeli akan menjadi harga barang yang digunakan/dijual pertama kali. Sehingga nilai persediaan akhir dihitung dimulai dari harga pembelian terakhir.

III. METODE

Metodologi pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang tepat untuk permasalahan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Rahmat & Mirnawati (2020), PAR adalah metode menyadarkan masyarakat terkait potensi yang dimiliki dan masalah yang ada untuk membuat masyarakat ikut serta dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan. Tahapan pengabdian masyarakat menggunakan metode PAR ada 4 tahapan yang saling berkelanjutan, yakni:

a. Observasi/ Evaluasi

Observasi adalah tindakan mengenali dan mencatat fakta atau peristiwa yang biasanya dikaitkan dengan pengukuran instrumental atau catatan atau deskripsi yang diperoleh. Untuk pengabdian masyarakat ini diawali dengan cara wawancara kepada akuntan puskesmas. Salah satu hasil wawancara mendapati utama permasalahan yang perlu diatasi yakni perlu adanya Laporan FIFO Persediaan Farmasi sebagai data pendukung Laporan Keuangan Puskesmas. Sehingga tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara terkait pencatatan persediaan farmasi kepada apoteker puskesmas. Setelah dilakukan observasi ternyata puskesmas sudah memiliki aplikasi sistem persediaan farmasi yang dapat menerapkan metode FIFO secara perpetual. Selain itu pada tahapan ini disertai dengan pengurusan administrasi kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Refleksi

Tahap kedua yakni refleksi. Refleksi adalah memikirkan kembali apa yang telah terjadi dan telah dilakukan. Ini adalah sesuatu yang harus dilakukan secara sadar dan terencana. Refleksi pada kegiatan ini yaitu melakukan wawancara mendalam kepada apoteker mengenai aplikasi sistem persediaan farmasi. Aplikasi sistem persediaan farmasi belum bisa menampilkan Laporan Mutasi Persediaan Farmasi dan kurang tepatnya Laporan LPLPO Persediaan Farmasi. Selain itu apoteker belum paham secara penuh terkait penggunaan Microsoft Excel untuk pembuatan Laporan FIFO Persediaan Farmasi. Pada tahap ini juga mencari data yang dapat menjadi bahan dalam pembuatan Laporan Mutasi FIFO Persediaan Farmasi dan Laporan LPLPO Persediaan Farmasi.

c. Rencana Aksi

Rencana aksi adalah langkah awal untuk melakukan perubahan agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan aksi. Rencana aksi juga disebut sebagai alat bantu untuk mendapatkan langkah-langkah terbaik demi berlangsungnya hingga suksesnya aksi dalam kegiatan. Pada tahapan ini tim pengabdian dan mitra melakukan diskusi mengenai rencana kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya tim pengabdian melakukan rapat untuk pembuatan materi pembelajaran Microsoft Excel dan melakukan simulasi pembuatan format Laporan Mutasi FIFO Persediaan Farmasi. Simulasi ini perlu dilakukan agar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Selanjutnya melakukan simulasi konversi dari Laporan Mutasi FIFO Persediaan Farmasi menjadi Laporan LPLPO Persediaan Farmasi.

d. Tindakan

Tindakan adalah perilaku aksi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan kegiatan secara langsung kepada mitra. Pengabdian ini dilaksanakan dua bulan yakni pada Bulan Juli dan Bulan Agustus. Untuk pelaksanaannya tim pengabdian dibagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok terdiri dari mahasiswa dan satu dosen penanggungjawab puskesmas yang melakukan kegiatan pengabdian di Puskesmas “N”. Satu kelompok terdiri dari mahasiswa dan satu dosen penanggungjawab puskesmas yang melakukan kegiatan pengabdian di Puskesmas “J”. Untuk pendampingan dilaksanakan dari hari Senin sampai hari Kamis. Setiap hari Senin sampai Kamis, mahasiswa yang melakukan pendampingan secara terus-menerus. Pada hari Jumat dilakukan evaluasi pendampingan yang telah dilakukan sebelumnya antara mahasiswa dengan dosen penanggungjawab masing-masing puskesmas. Jika terjadi kendala dan mahasiswa tidak bisa menjelaskan atau menyelesaikan permasalahan yang ada di puskesmas maka pada hari Sabtu dosen melakukan pendampingan secara langsung kepada puskesmas. Kuesioner ini sebagai wujud alat dalam melakukan evaluasi kegiatan dan menjadi tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini: 1) pengetahuan mengenai pencatatan dan pelaksanaan persediaan farmasi puskesmas yang tepat, 2) pengetahuan rumus-rumus microsoft excel yang berhubungan dengan penyusunan laporan FIFO dan LPLPO persediaan farmasi puskesmas, 3) kemampuan mengimplementasikan rumus-rumus microsoft excel untuk penyusunan laporan FIFO dan LPLPO persediaan farmasi puskesmas. Untuk standar skor kuesioner adalah 50. Standar ini ditetapkan karena sebelumnya petugas farmasi dalam menempuh pendidikan tidak fokus pada pemanfaatan microsoft excel untuk pelaporan, namun fokus pada pelayanan farmasi dan pelayanan resep. Selain itu juga ada kuesioner yang mengarah kepada saran mitra terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah berlangsung, keberlanjutan kegiatan serta kebutuhan kegiatan pengabdian selanjutnya. Untuk target produk yang dihasilkan pengabdian ini adalah telah terbuatnya laporan FIFO dan LPLPO persediaan farmasi puskesmas dari Bulan Januari sampai Bulan Juni 2023.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada minggu pertama tim pengabdian fokus dalam hal pemahaman pencatatan persediaan farmasi menggunakan metode FIFO (*First in First Out*) dan pelaksanaan menggunakan metode FEFO (*First Expired First Out*). Selain itu tim pengabdian masyarakat bersama mitra mendalami sistem persediaan farmasi yang dimiliki puskesmas. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki format excel laporan FIFO yang sebelumnya sudah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Untuk penjelasan materi dilakukan oleh dosen pengabdian di setiap puskesmas. Setelah ditelusuri lebih lanjut data yang ada di sistem sudah lengkap dan yang belum ada hanya hasil akhir dari proses persediaan farmasi yakni laporan FIFO dan laporan LPLPO. Berikut adalah contoh format Microsoft Excel terkait pengelolaan data persediaan farmasi yang dapat menghasilkan laporan FIFO dan laporan LPLPO.

=CONCATENATE(D3,F3,G3)																	Stok awal		Penerimaan		Persediaan		Pengeluaran Apotik	
	B	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q									
1	No	Kode Obat Baru	Nama Obat	Sumber Dana	Tahun Anggaran	Kode Unik	Harga Jual	Volume	Nominal	Volume	Nominal	Volume	Nominal	Volume	Nominal	V								
2	1	20379	LYTACUR SYRUP	APBD	2022	20379APBD2022	22200	48	1065600	0	0	48	1065600	0	0	0								
3	2	20380	Vitamin Neurotropik + Ana	BLUD	2022	20380BLUD2022	1243,2	500	621600	0	0	500	621600	500	621600	0								
4	3	20381	Vitamin Neurotropik (B1, B6)	BLUD	2022	20381BLUD2022	732,6	1000	732600	0	0	1000	732600	0	0	0								
5	6	20382	Ambroxol 30 mg	BLUD	2022	20382BLUD2022	188,7	2000	377400	0	0	2000	377400	0	0	500								
6	8	20391	Gom (Borax Glicerol 10 %)	BLUD	2022	20391BLUD2022	5550	24	133200	0	0	24	133200	19	105450	5								
7	9	20396	Povidone Iodide Larutan 0,5%	APBD	2022	20396APBD2022	4292	1	4292	0	0	1	4292	0	0	0								
8	10	20412	Obat Batuk Kombinasi	BLUD	2022	20412BLUD2022	555	10000	5550000	0	0	10000	5550000	0	0	0								
9	11	20415	Vitamin Neurotropik Injekt	BLUD	2022	20415BLUD2022	16650	20	333000	0	0	20	333000	0	0	0								
10	13	21002	Alat suntik sekali pakai 2,5	APBD	2022	21002APBD2022	957	1300	1244100	0	0	1300	1244100	0	0	200								
11	12	21003	Alat suntik sekali pakai 5 ml	APBD	2021	21003APBD2021	957	80	76560	0	0	80	76560	0	0	0								
12	13	21003	Alat suntik sekali pakai 5 ml	APBD	2022	21003APBD2022	704	300	211200	0	0	300	211200	0	0	0								
13	14	21005	Calgel / Benang Bedah No	BLUD	2021	21005BLUD2021	12238	6	73428	0	0	6	73428	0	0	0								
14	15	21007	Infusion set anak	APBD	2020	21007APBD2020	3500	21	73500	0	0	21	73500	0	0	0								
15	16	21008	Infusion set dewasa	BLUD	2020	21008BLUD2020	4975	2	9950	0	0	2	9950	0	0	0								
16	17	21009	IV Catheter No. 20 G	APBD	2022	21009APBD2022	3256	3	9768	0	0	3	9768	0	0	0								
17	18	21010	IV Catheter No. 22 G	APBD	2022	21010APBD2022	3256	2	6512	0	0	2	6512	0	0	0								
18	19	21011	IV Catheter No. 24 G	APBD	2022	21011APBD2022	3256	8	26048	0	0	8	26048	0	0	0								
19	20	21012	Kapas Pembalut / Absorbe	APBD	2020	21012APBD2020	12500	22	275000	0	0	22	275000	0	0	0								
20	21	21012	Kapas Pembalut / Absorbe	APBD	2021	21012APBD2021	12500	40	500000	0	0	40	500000	0	0	0								
21	22	21016	Kasa Pembalut Hidrofil 4 m	BLUD	2021	21016BLUD2021	3190	21	66990	0	0	21	66990	0	0	0								
22	23	21028	Alkohol Swab	APBD	2022	21028APBD2022	84	4700	394800	0	0	4700	394800	0	0	0								
23	24	21046	Plester Dermafix T (10 x 25)	BLUD	2020	21046BLUD2020	14190	5	70950	0	0	5	70950	0	0	0								
24	25	21050	Alat suntik sekali pakai 10	APBD	2021	21050APBD2021	1287	90	115830	0	0	90	115830	0	0	2								
25	26	21052	Umbilical cord klem steril	BLUD	2020	21052BLUD2020	132000	19	2508000	0	0	19	2508000	0	0	0								
26	27	21053	Under Pad	APBD	2022	21053APBD2022	5280	30	158400	0	0	30	158400	0	0	0								
27	28	21066	Anti Septic Kumur	BLUD	2022	21066BLUD2022	39960	10	399600	0	0	10	399600	0	0	0								
28	29	21137	Masker N95	APBD	2022	21137APBD2022	17500	40	700000	0	0	40	700000	0	0	0								
29	30	21176	Hand Sanitizer 500 ml	APBD	2022	21176APBD2022	98000	2	196000	0	0	2	196000	0	0	0								
30	31	21193	Chlohexin Handrub 5 liter	APBD	2022	21193APBD2022	390000	7	2730000	0	0	7	2730000	0	0	0								
31	32	21203	Masker Noured	APBD	2022	21203APBD2022	826	2800	2312800	0	0	2800	2312800	0	0	150								
32	33	21205	Surgical Glove Handcoco	BLUD	2020	21205BLUD2020	0	91	0	0	0	91	0	0	0	0								
33	34	21205	Surgical Glove Handcoco	APBD	2021	21205APBD2021	8470	64	547080	0	0	64	547080	0	0	0								

< > &

Gambar 1. Format Microsoft Excel FIFO Persediaan Farmasi

Pada minggu kedua sampai minggu kelima fokus dalam hal penjelasan dan praktik pengolahan data persediaan farmasi yang terdapat pada sistem persediaan farmasi puskesmas menggunakan format microsoft excel yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Untuk tahap awal mengisi saldo awal persediaan farmasi puskesmas berdasarkan saldo akhir per 31 Desember 2022 yang sudah disetujui oleh auditor. Selanjutnya mengambil data penerimaan persediaan farmasi pada sistem dan dimasukkan ke format microsoft excel yang sudah disediakan. Selanjutnya membuat kode unik dengan cara menggabungkan kode obat, sumber dana, dan tahun. Langkah ini perlu dilakukan karena bisa saja satu obat ada di dua sumber dana yang berbeda yang harganya pasti berbeda. Lalu ada juga obat yang dibelanjakan setiap tahun yang mana harganya pasti berbeda juga, sehingga tahun perlu dimasukkan ke komponen kode unik. Selanjutnya kode unik perlu diperiksa apakah ada data yang sama atau berbeda dengan menggunakan rumus *conditional formatting* yang ada di fitur microsoft excel. Jika ada yang data yang sama perlu dibuatkannya rekapan penerimaan menggunakan fitur pivot table. Jika sudah maka di *sheet* FIFO pada kolom penerimaan dimasukkan menggunakan rumus *vlookup*. Pada saat pendampingan pengisian format FIFO persediaan farmasi, tim pengabdian juga menjelaskan fungsi fitur dan rumus yang ada di microsoft excel. Diharapkan penjelasan ini bisa bermanfaat untuk pengolahan data farmasi lainnya. Pada tahap ini juga mengolah laporan FIFO dari bulan Januari sampai bulan April 2023.



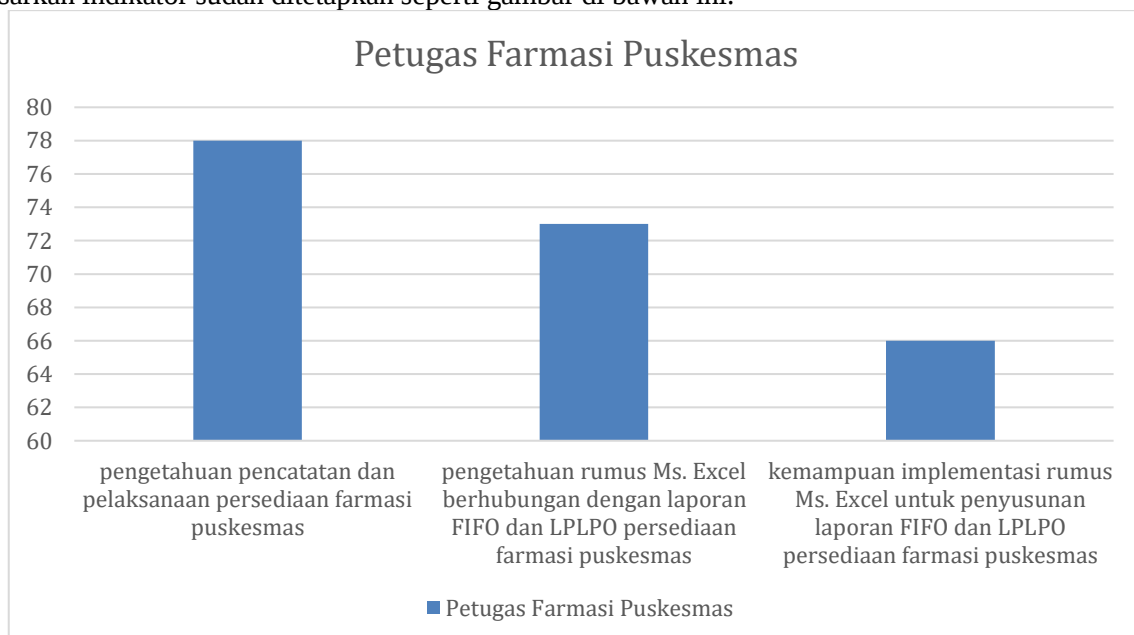
Gambar 2. Pendampingan Penyusunan Laporan FIFO

Pada minggu keenam penjelasan dan praktik mengkonversi Laporan FIFO menjadi laporan LPLPO. Pada sistem persediaan farmasi puskesmas sudah terdapat laporan LPLPO namun data yang tersaji pada laporan tersebut masih kurang tepat. Sehingga dalam pembuatan laporan LPLPO untuk format menggunakan yang ada pada sistem namun data kuantitas persediaan farmasi disamakan dengan hasil yang ada pada laporan

FIFO yang sudah dibuat sebelumnya. Setelah laporan LPLPO di sistem terunduh, pada lajur stok awal menggunakan rumus sumif dengan sumber data dari laporan FIFO. Penggunaan rumus sumif ini digunakan di lajur stok awal, penerimaan, dan pemakaian. Sedangkan untuk lajur persediaan menggunakan rumus penambahan dari stok awal dan penerimaan. Untuk lajur stok akhir menggunakan rumus persediaan dikurangi dengan pemakaian.

Gambar 3. Format Microsost Excel LPLPO Persediaan Farmasi

Pada minggu ketujuh dan kedelapan, pengelola farmasi membuat laporan FIFO dan laporan LPLPO secara mandiri. Tim pengabdian hanya mengawasi dan melakukan koreksi saat laporan FIFO dan laporan LPLPO sudah jadi per bulannya. Terdapat juga sesi evaluasi pengerjaan laporan FIFO dan LPLPO. Adanya sesi ini diharapkan pengelola farmasi lebih paham dalam hal penggunaan rumus excel dalam mengelola data farmasi menjadi laporan FIFO dan laporan LPLPO. Selain itu juga ada sesi evaluasi mengenai kegiatan pengabdian ini dalam bentuk kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu kuesioner skala dan kuesioner saran. Untuk kuesioner skala menggunakan lima skala yakni 1= tidak setuju, 2= kurang setuju, 3= cukup setuju, 4=setuju, 5= sangat setuju. Secara umum jika dilihat dari hasil pengisian kuesioner oleh mitra bahwa kegiatan pengabdian masyarakat meningkatkan pengetahuan petugas farmasi mengenai konsep pencatatan dan pelaksanaan persediaan farmasi puskesmas. Hal ini bisa dilihat dari capaian peserta berdasarkan indikator sudah ditetapkan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 5. Skor pencapaian kemampuan petugas farmasi terkait manajemen persediaan farmasi puskesmas

Berdasarkan gambar 5, untuk indikator pengetahuan pencatatan dan pelaksanaan persediaan farmasi puskesmas mencapai skor 78. Sehingga bisa disimpulkan petugas farmasi memahami pengetahuan dasar pencatatan dan pelaksanaan persediaan farmasi puskesmas. Petugas farmasi mengenai pengetahuan rumus Microsoft Excel berhubungan dengan laporan FIFO dan LPLPO persediaan farmasi puskesmas cukup baik karena masih diatas standar yang telah ditentukan yakni 73 dari 50. Untuk kemampuan implementasi rumus Microsoft Excel untuk penyusunan laporan FIFO dan LPLPO persediaan farmasi puskesmas mencapai skor 66. Hal ini disebabkan petugas farmasi sebelumnya tidak umum dengan rumus microsoft excel dan pencatatan persediaan farmasi puskesmas secara keuangan juga baru dipahami saat kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk produk yang harus dihasilkan dalam pengabdian ini bisa tercapai seratus persen semua yakni petugas farmasi Puskesmas “N” dan Puskesmas “J” bisa Menyusun laporan FIFO dan LPLPO persediaan farmasi puskesmas dari Bulan Januari sampai Bulan Juni 2023. Terkait saran untuk pengabdian selanjutnya adanya pengabdian masyarakat mengenai pemahaman dan pelatihan penggunaan fitur yang ada di Microsoft Word maupun Microsoft Excel dalam pembuatan dokumen puskesmas.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan dua output yang berguna dalam hal pelaporan persediaan farmasi puskesmas yakni laporan FIFO (First in First Out) Persediaan Farmasi dan laporan LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembaran Permintaan Obat) Persediaan Farmasi. Selain itu adanya peningkatan pemahaman pengelola farmasi terhadap pengakuan dan pencatatan farmasi dalam aspek keuangan dan adanya peningkatan pemahaman mengenai penggunaan rumus Microsoft excel. Diharapkan penambahan ilmu mengenai microsoft excel dapat bermanfaat untuk pembuatan dokumen puskesmas lainnya. Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya, lebih dikenalkan penggunaan Microsoft excel dan Microsoft word bagi sumber daya manusia di Puskesmas karena dilihat dari kondisi lapangan sedikit pegawai yang berusia muda. Sehingga perlu adanya pendampingan penggunaan Microsoft excel maupun word yang berhubungan dengan dokumen yang perlu di hasilkan puskesmas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis selaku wakil dari tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Brawijaya yang sudah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, terima kasih juga kepada Kepala Puskesmas “N” dan Kepala Puskesmas “J” yang sudah mendukung dan mengizinkan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada pengelola farmasi Puskesmas “N” dan pengelola farmasi Puskesmas “J” sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno, dkk. 2023. Pendampingan Pengujian Audit untuk Penyajian Laporan Keuangan Berkualitas pada BLUD Kesehatan. Palembang: Sriwijaya Accounting Community Services, Vol. 2 No. 1: 13-18.
- Indonesia. 2009. Peraturan Pemerintah PP No 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Online. [Internet]. [diakses 23 Februari 2023]. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4975/pp-no-51-tahun-2009>
- Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan PERMENKES No 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Online. [Internet]. [diakses 23 Februari 2023]. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/138635/permenkes-no-43-tahun-2019>
- Kesuma, Nilam, dkk. 2022. Pendampingan BLUD Kesehatan dalam Penyusunan Posisi Keuangan di Kabupaten Musi Banyuasi. Palembang: Sriwijaya Accounting Community Services, Vol. 1 No. 1: 1-6.
- Puskesmas “J”. 2023. Laporan Keuangan Puskesmas Audited 2022.
- Puskesmas “N”. 2023. Laporan Keuangan Puskesmas “N” Audited 2022.
- Rahmat, Abdul., Mirnawati., Mira. 2020. Model Participation Action Reaseach dalam Pemberdayaan Masyarakat. Gorontalo: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 1 (6): 62-71.